

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Pentingnya motivasi bagi individu, dikarenakan bila seseorang memiliki motivasi maka dalam dirinya memiliki dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dan mencapai cita – citanya. Pentingnya motivasi bagi siswa adalah (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar. (3) mengarahkan kegiatan belajar. (4) membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 85) .

Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Djemari Mardapi (Eko Putro Widoyoko, 2010 : 29) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya/ hasil belajarnya. Hasil belajar adalah perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek *kognitif* (berpikir), aspek *afektif* (sikap) dan aspek *psikomotorik* (bertindak). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar sebagian besar siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sistem pembelajaran dengan metode tradisional belumlah hilang didalam dunia pendidikan. Dilihat dari proses belajar mengajar didalam kelas, dimana guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Dimana guru dalam menyampaikan materi siswa hanya mendengarkan saja dan dalam

menerangkan materi guru hanya memakai papan tulis. Sehingga membuat proses belajar mengajar cenderung membosankan dan siswa cenderung menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang bersemangat. Disamping itu minimnya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas seperti komputer, LCD juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Berkaitan dengan masalah – masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika SMP Muhammadiyah 1 Surakarta setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain:

1. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, seperti menjawab pertanyaan, menanyakan materi yang belum jelas, mengerjakan pekerjaan rumah, dan menyelesaikan soal latihan.
3. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran matematika yang tidak pada tempatnya yaitu berbicara dengan temannya sendiri dari pada mendengarkan guru, gaduh, melamun saat pelajaran berlangsung, bahkan ada yang tidur saat guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif.
4. Kurangnya semangat siswa mengikuti pembelajaran matematika, seperti siswa lebih suka ke UKS pada saat pelajaran matematika.

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah pembelajaran matematika yang berpusat

pada guru. Metode yang digunakan guru masih didominasi dengan metode ceramah. Sehingga dalam penyampaian materi guru cenderung monoton, dan kurang variatif sehingga siswa kurang kreatif, kurang leluasa menyampaikan ide dan kurang bersemangat. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Sehingga motivasi belajar siswa kurang, dan suasana kelas juga kurang menyenangkan dalam pembelajaran matematika. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa termotivasi di dalam kelas, serta terjadi hubungan yang dekat antara guru dengan siswa. Supaya siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya langsung kepada guru.

Salah satu model yang dapat merangsang motivasi belajar siswa di kelas adalah *aptitude treatment interaction*. *Aptitude treatment interaction* merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan (*aptitude*) siswa, dan selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda untuk masing – masing kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi *aptitude treatment interaction* sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan strategi pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apakah penerapan strategi pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendiskripsikan :

1. Penerapan strategi pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat meningkatkan motivasi siswa.
2. Penerapan strategi pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu belajar, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *aptitude treatment interaction*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolahan serta mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Memberikan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman menulis karya ilmiah dalam memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *aptitude treatment interaction*.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya keinginan untuk menjawab pertanyaan.
2. Adanya keinginan untuk mengerjakan atau menyelesaikan soal.
3. Keberanian menanyakan materi yang belum jelas.
4. Adanya keinginan mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai dan dikuasai siswa. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa mencapai nilai ≥ 65 .

3. *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*

Pendekatan *aptitude treatment interaction* adalah suatu pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing – masing siswa.